

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN DAN BAHAN AJAR IPS TERPADU DI SMP SE-KOTA SELONG

Syahrul Amar¹⁾, Abdul Rasyad²⁾, Suhartiwi³⁾

1. Pendidikan Sejarah, STKIP Hamzanwadi

Email: syahrul_amar@ymail.com

2. Pendidikan Sejarah, STKIP Hamzanwadi

Email : rasyad_iis@yahoo.co.id

3. Bimbingan dan Konseling, STKIP Hamzanwadi

Abstract

The research is development that produces a model and teaching materials in the Integrated IPS SMP, which are expected to provide solutions for teachers and students in integrating social studies teaching materials as well as broaden the cross-study students in social studies. The study design using analytical development, include: 1) analysis of the needs, 2) designing a model of learning and teaching materials Integrated IPS, and 3) validatas expert. The results showed that teachers and junior high school students Selong City had difficulty connecting and integrating teaching material Integrated IPS. Teachers have not been able to deliver teaching material integrally between history, economic geography and sociology. This condition affects the students' lack of interdisciplinary scientific insights IPS. Teachers and students need a model of learning and teaching materials are integrated. The results showed a model of learning and teaching materials that have been designed very well categorized and relevant criteria in learning based on test validatas expert.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang menghasilkan sebuah model dan bahan ajar IPS Terpadu di SMP, yang diharapkan mampu memberikan solusi bagi guru dan siswa dalam memadukan materi ajar IPS serta menambah wawasan siswa lintas kajian di pelajaran IPS. Rancangan penelitian menggunakan analisis pengembangan, meliputi: 1) analisis kebutuhan, 2) merancang model pembelajaran dan bahan ajar IPS Terpadu, dan 3) validatas ahli. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dan siswa SMP Kota Selong mengalami kesulitan menghubungkan dan mengintegrasikan materi ajar IPS Terpadu. Guru belum mampu menyampaikan materi ajar secara integral antara sejarah, ekonomi geografi dan sosiologi. Kondisi ini berpengaruh pada rendahnya wawasan siswa terhadap interdisipliner keilmuan IPS. Guru dan siswa membutuhkan sebuah Model

pembelajaran dan bahan ajar yang terintegrasi. Hasil penelitian menunjukkan model pembelajaran dan bahan ajar yang telah dirancang tergolong kriteria sangat baik dan relevan dalam pembelajaran berdasarkan uji validasi ahli.

Keywords: *model of learning, teaching materials, IPS Integrated, Integrated*
kunci : Model pembelajaran, bahan ajar, IPS Terpadu, Terintegrasi

A. PENDAHULUAN

Pendidikan IPS merupakan salah satu kajian yang akan meningkatkan kesadaran siswa terhadap suatu kejadian dalam ruang, waktu, dan lingkungan sekitar. Maka strategi pembelajaran IPS Terpadu di SMP diharapkan mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang konkret dalam berinteraksi dengan materi pembelajaran dan sumber belajar untuk menguasai kompetensi dasar dan indikator (Ahmadi, 2011).

Kompetensi Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), meliputi bahan kajian Sejarah, Ekonomi, Sosiologi dan Geografi. Bahan kajian itu menjadi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu. Mata pelajaran IPS bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa kehidupan masyarakat. Dalam implementasinya, perlu dilakukan berbagai studi yang mengarah pada peningkatan efisiensi dan efektivitas layanan dan pengembangan sebagai konsekuensi dari suatu inovasi pendidikan. Salah satu bentuk efisiensi dan efektivitas implementasi kurikulum, perlu dikembangkan berbagai model pembelajaran dan bahan ajar.

Salah satu persoalan yang muncul dalam pembelajaran IPS Terpadu pada siswa SMP di Kota Selong Lombok Timur adalah ketidakmampuan guru dan siswa dalam mengintegrasikan materi pelajaran dalam lingkup IPS. Buku yang tersedia masih terpisah-pisah antara materi pelajaran Sejarah, Ekonomi, Sosiologi dan Geografi sehingga guru mengalami kesulitan menghubungkan materi IPS secara terpadu. Hal ini berdampak pada siswa. Mereka tidak memiliki pengetahuan tentang keterpaduan Ilmu Pengetahuan Sosial.

Pembelajaran IPS Terpadu memerlukan wawasan dan pengetahuan yang luas untuk mampu mengaitkan antar materi. Model pembelajaran IPS terpadu yang terintergrasi memberi harapan kepada siswa untuk memiliki wawasan dan kemampuan menghubungkan antar ilmu Sejarah, Ekonomi, Sosiologi dan Geografi. Hal ini didasari oleh, tidak ada satupun cabang Ilmu yang bisa berdiri sendiri, semua saling terkait dan saling membantu. Siswa merupakan salah satu perilaku dalam proses pembelajaran di sekolah, di mana siswa dituntut untuk selalu memproses dan mengolah informasi yang diterima dalam proses kegiatan belajar mengajar. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, di mana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuan semaksimal mungkin (Beratha, 2012).

Dengan model pembelajaran IPS yang terintegrasi, siswa bisa berpikir komprehensif tentang kenyataan hidup yang dihadapinya. Kemampuan siswa dalam berpikir komprehensif dalam pemecahan masalah sangat diperlukan oleh siswa ketika mereka terjun ke masyarakat dan lebih siap menghadapi permasalahan dalam era globalisasi yang penuh tantangan dan persaingan hidup (Mariawan dkk, 2013) Kendala-kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu sangat kompleks. Hal ini dikarenakan belum adanya model pembelajaran yang tepat dan bahan ajar yang terpadu dalam satu materi model pembelajaran. Hubungan dan keterpaduan Ilmu dalam pembelajaran IPS Terpadu di SMP dapat tercapai jika ada pengembangan model pembelajaran dan pengembangan bahan ajar IPS Terpadu. Model pembelajaran IPS Terpadu di SMP memerlukan inovasi dan pengembangan dan bahan ajar. Menurut Joyce dan Weil (dalam Rusman , 2013:133) model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain. Selanjutnya dikemukakan bahwa, setiap model pembelajaran mengarahkan kita mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Pengembangan Model dan bahan ajar dapat memberikan motivasi kepada peserta didik. Model dan bahan ajar yang dikembangkan harus berpusat pada peserta didik, demokratis dan memenuhi tujuan pembelajaran (Piscayanti dkk, 2013). Nampaknya keberadaan model pembelajaran dan bahan ajar yang terintegrasi akan dapat memudahkan guru menyampaikan materi ajar dalam lingkup pembelajaran IPS secara Terpadu yang secara langsung siswa dapat memahami dengan baik keterkaitan antar materi dalam pembelajaran IPS. Pelajaran IPS adalah suatu bahan kajian terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan sejarah, Geografi, Sosiologi dan ekonomi.

Penelitian ini bertujuan mengembangkan dan menghasilkan model pembelajaran dan Bahan Ajar IPS Terpadu yang Terintegrasi di SMP Kota Selong Lombok Timur. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menghasilkan model pembelajaran IPS Terpadu yang terintegrasi dan mengembangkan bahan ajar IPS Terpadu yang terintegrasi pada siswa SMP di Kota Selong. Keberadaan model pembelajaran dan bahan ajar yang terintegrasi akan dapat memudahkan guru menyampaikan materi ajar dengan menghubungkan materi ajar dan menyampaikan keterkaitan antar ilmu dalam lingkup pembelajaran IPS Terpadu yang secara langsung siswa dapat memahami dengan baik keterkaitan antar materi dalam pembelajaran IPS.

Penelitian direncanakan berlangsung 2 tahun. Adapun temuan dan inovasi yang ditargetkan dalam penelitian pengembangan ini adalah: (1) desain model pembelajaran IPS Terpadu yang terintegrasi; (2) Bahan ajar IPS Terpadu yang terintegrasi. Dengan adanya Model pembelajaran dan Bahan ajar IPS Terpadu yang terintegrasi yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini, diharapkan dapat diterapkan di SMP sehingga mampu memperkaya wawasan guru dan siswa serta dapat mengatasi permasalahan yang dialami oleh guru dan siswa dalam mengintegrasikan materi ajar dalam lingkup antar materi IPS.

B. METODE PENELITIAN

Prosedur penelitian ini mengacu pada penelitian dan pengembangan (*research and development*). (Sugiyono (2010). Penelitian pengembangan ini direncanakan berlangsung selama 2 tahun dengan langkah-langkah penelitian pengembangan 4 tahapan, yaitu: 1) melakukan studi pendahuluan, 2) pengembangan desain dan penyusunan bahan ajar, 3) uji coba dan validasi dan bahan ajar, 4) Diseminasi. Studi pendahuluan meliputi pengkajian literatur dan mengumpulkan informasi dengan menggunakan metode kuisisioner, wawancara dan observasi ke sekolah. Tahap pengembangan adalah kegiatan mengembangkan desain: 1) model pembelajaran IPS Terpadu yang terintegrasi di SMP dan 2) bahan ajar IPS Terpadu yang terintegrasi; tahap ini diikuti oleh evaluasi oleh ahli baik secara teoritis secara empiris. Evaluasi pertama dilakukan oleh ahli adalah mengevaluasi substansi isi. Tujuan tahapan ini adalah untuk mendapatkan penilaian, saran, pendapat, dan masukan tentang substansi isi model pembelajaran dan bahan ajar IPS Terpadu. Hasil evaluasi ahli ini kemudian dianalisis untuk dipakai sebagai dasar untuk merevisi sampai menghasilkan Model pembelajaran dan Bahan Ajar IPS Terpadu yang terintegrasi yang siap diujicobakan.

Selanjutnya dan bahan ajar yang sudah dikembangkan dilakukan uji coba empiris secara terbatas yaitu hanya pada sekolah yang dipergunakan sebagai subyek penelitian (Nitiasih dkk, 2013). Hasil dari tahapan ini adalah Model pembelajaran dan bahan ajar IPS Terpadu yang terintegrasi. Instrumen yang dipergunakan pada masing-masing tahapan adalah sebagai berikut:

a) Instrumen untuk mengobservasi kelas

Instrumen yang dipergunakan untuk mengobservasi kelas adalah lembar observasi yang dipergunakan untuk melihat hal-hal sebagai berikut : Materi yang digunakan dalam model pembelajaran, sumber belajar yang digunakan, karakteristik siswa, metode yang digunakan dan pemberian asesment.

b) Intrumen untuk menganalisis kebutuhan/silabus

Untuk menganalisis silabus dipergunakan check-list atau rubric yang berisi cakupan

materi yang sangat disetujui, disetujui dan kurang disetujui oleh guru untuk diajarkan di SMP dengan menggunakan model pembelajaran dan bahan ajar IPS yang terintegrasi berdasarkan analisis kebutuhan atas masalah penelitian ini.

c) Instrumen untuk expert judgement dan field test

Pada tahapan pengembangan dilakukan pengembangan model pembelajaran. Untuk mengevaluasi kesahihan dilakukan *expert judgement dan field tes*. Instrumen yang dipergunakan adalah kuesioner yang diberikan pada guru dengan siswa sehubungan dengan implementasi model pembelajaran IPS Terpadu yang terintegrasi.

d) Instrumen untuk tahapan evaluasi

Tahap ini merupakan tahap evaluasi model pembelajaran berdasarkan hasil yang diperoleh di tahap kedua. Evaluasi ini dilakukan dengan uji coba lapangan lebih luas untuk meyakinkan keefektifan dan ketepatan dan bahan ajar terhadap kebutuhan lapangan. Data yang terkumpul dari instrumen yang diisi oleh responden ditabulasi dan dideskripsikan dalam bentuk tabel dan narasi serta dianalisis secara deskriptif (Sudiatmika, 2013).

Penelitian pengembangan ini dilaksanakan 2 tahun. Secara ringkas tahapan penelitian dilaksanakan sebagai berikut: Tahun pertama (I) studi Pendahuluan dan membuat rancangan model pembelajaran serta mengembangkan bahan ajar IPS Terpadu yang terintegrasi disertai dengan uji pakar/ahli dan Revisi; Tahun ke dua (II) melakukan uji coba model pembelajaran dan bahan ajar di sekolah disertai validasi pakar/ahli dan revisi yang dilanjutkan dengan diseminasi model pembelajaran dan bahan ajar. Luaran yang akan dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini adalah : **Tahun I (2015)** adalah sebuah desain model pembelajaran dan bahan ajar IPS Terpadu yang terintegrasi. Sedangkan pada **tahun ke II (2016)** luarannya adalah model Final tentang Pengembangan model pembelajaran dan bahan ajar IPS Terpadu yang terintegrasi.

Ukuran keberhasilan rancangan model pembelajaran dan bahan ajar, indikator penelitian menggunakan kisi-kisi dengan butir-butir tujuan pembelajaran, sintask pembelajaran, strategi/proses pembelajaran, bahan ajar, media pembelajaran, dan

asesmen. Indikator capaian berdasarkan (1) Data tentang aktifitas pembelajaran, dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi (2) Data tentang hasil belajar kognitif siswa, dikumpulkan dengan menggunakan tes (3) Data tentang tanggapan guru dan siswa terhadap model pembelajaran dan bahan ajar, dikumpulkan dengan menggunakan kuisisioner dan wawancara

Aktifitas guru dan siswa model pembelajaran dianalisis dengan menentukan jumlah persentase komponen aktifitas yang dilakukan secara individual dan kelompok dengan kriteria keberhasilan rata-rata terkategori baik. Data hasil belajar yang diperoleh dari rata-rata tes akhir uji coba dianalisis secara deskriptif berdasarkan ketuntasan belajar yang ingin dicapai. Ketuntasan belajar ditentukan berdasarkan kriteria yang ditetapkan yaitu apabila memperoleh nilai minimal 80 (skala maksimal 100) untuk tiap siswa dan ketuntasan kelas apabila nilai rata-rata minimal 85. Tanggapan guru dan siswa terhadap pengembangan dan bahan ajar IPS terpadu yang terintegrasi dianalisis secara kuantitatif berdasarkan skor yang memilih sangat setuju (5), dan setuju (4), lebih besar dari skor yang memilih ragu-ragu (3), tidak setuju (2), dan sangat tidak setuju (1).

Berdasarkan periode penelitian, subjek penelitian terbagi menjadi dua yaitu:

1) Subjek Penelitian Tahun Pertama (tahun 2015)

Penelitian pada tahun pertama difokuskan pada pengembangan Model pembelajaran dan bahan ajar IPS Terpadu yang terintegrasi berdasarkan analisis masalah dan kebutuhan pengembangan model pembelajaran dan bahan ajar IPS Terpadu yang terintegrasi di SMP Negeri di Kota Selong yang menggunakan Kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Dalam penelitian pengembangan ini, melibatkan subjek penelitian 4 (empat) SMP Negeri di Kota Selong yakni SMPN 2, SMPN 3, SMPN 4 dan SMPN 5 yang terdiri atas 18 kelas atau 439 orang siswa Kelas VII (tujuh) dan 6 orang guru IPS Terpadu Kelas VII SMP di Kota Selong Lombok Timur.

2) Subjek Penelitian Tahun kedua (tahun 2016)

Pada tahun kedua, penelitian difokuskan pada ujicoba model pembelajaran dan bahan ajar IPS Terpadu yang terintegrasi yang telah dirancang pada tahun pertama

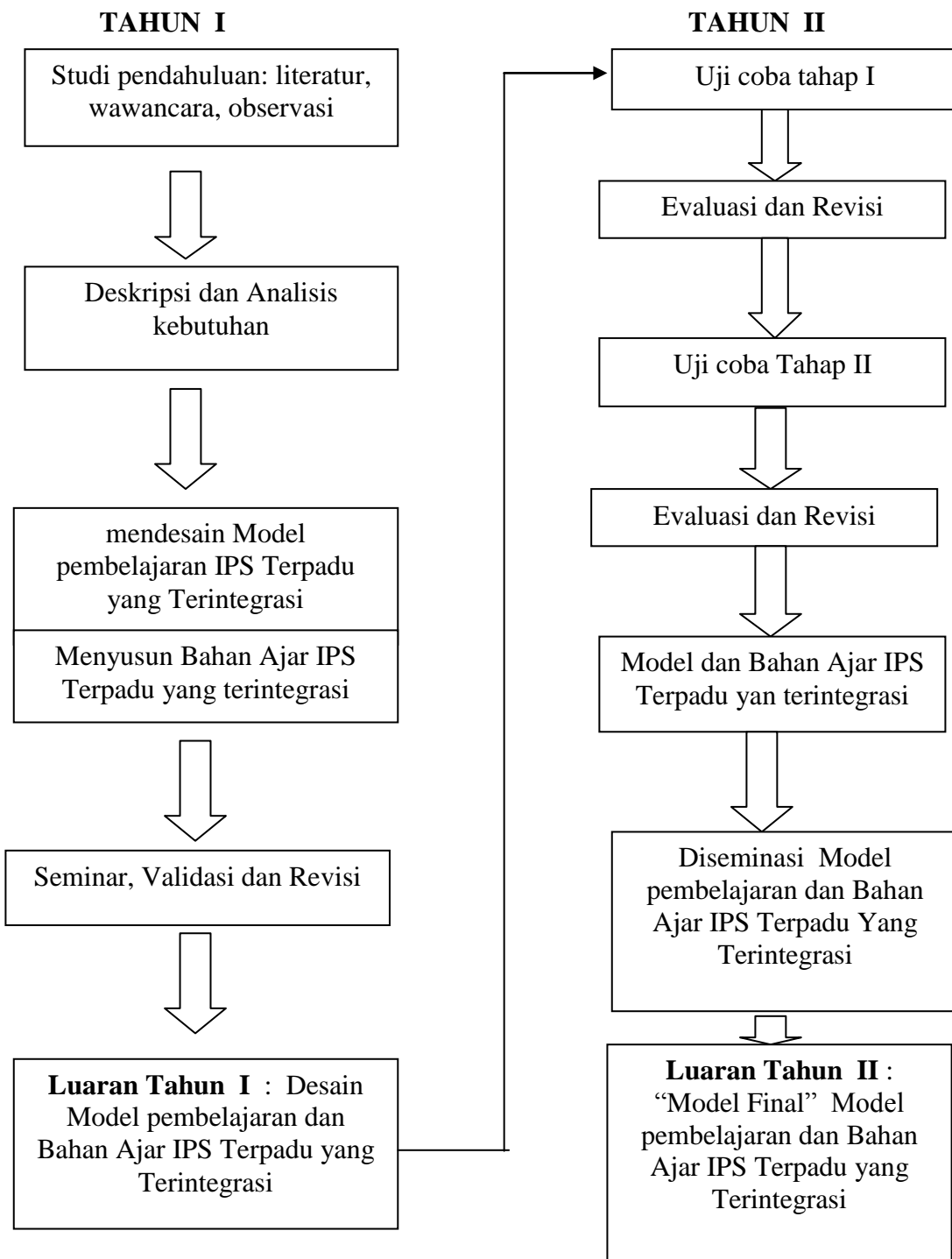
meliputi ujicoba validasi dan efektivitas model pembelajaran dan bahan ajar IPS Terpadu. Ujicoba dilakukan dengan Setting PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Dalam hal ini, subjek penelitian antara lain; siswa dari 2 kelas berjumlah 47 orang ; 1 kelas SMP berakreditasi A dan 1 kelas berakreditasi B, guru IPS Terpadu 6 orang dan seorang ahli isi dan seorang ahli teknologi pembelajaran.

Instrumen pengumpulan data yang akan digunakan untuk penelitian tahun pertama berupa: 1) Pedoman wawancara, yakni suatu alat yang akan digunakan sebagai panduan dalam pengumpulan informasi dan analisis kebutuhan berupa data tentang model pembelajaran dan bahan ajar IPS Terpadu yang selama ini digunakan oleh guru IPS Terpadu; 2) Kuesioner/angket, yakni digunakan untuk menjangkau data tentang kebutuhan model pembelajaran dan bahan ajar IPS Terpadu, 3) Pedoman observasi, yakni alat yang digunakan untuk menggali data sekunder tentang kebutuhan model pembelajaran dan bahan ajar IPS Terpadu.

Adapun pada penelitian tahun kedua instrumen yang akan digunakan dalam mengumpulkan data hasil ujicoba adalah: (1) Data tentang aktifitas model pembelajaran, dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi (2) Data tentang hasil belajar kognitif siswa, dikumpulkan dengan menggunakan tes (3) Data tentang tanggapan guru dan siswa terhadap model pembelajaran dan bahan ajar, dikumpulkan dengan menggunakan kuisisioner dan wawancara

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini juga terbagi menjadi dua macam berdasarkan periode penelitian yang akan dilakukan. Pada penelitian tahun pertama, data penelitian berupa data kualitatif tentang kebutuhan model pembelajaran dan bahan ajar IPS Terpadu yang terintegrasi. Data ini akan dianalisis menggunakan teknik analisis komponensial yakni menganalisis komponen-komponen yang terkait dengan kebutuhan model pembelajaran. Data-data yang diperoleh yang telah dianalisis selanjutnya menjadi bahan dasar pengembangan Model pembelajaran dan bahan ajar IPS terpadu di SMP yang akan diujicobakan pada tahun berikutnya (2016).

Bagan (alir) penelitian Tahun I dan Tahun II.



C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data dalam penelitian ini terdiri atas: 1) data tentang model pembelajaran; 2) data tentang buku atau bahan ajar yang digunakan oleh guru; 3) data tentang pelaksanaan pembelajaran; dan 4) data tentang sumber belajar yang mendukung.

Data tentang model pembelajaran yang dimaksudkan adalah data mekanisme pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, kesesuaian dengan kurikulum yang berlaku, kesesuaian RPP dengan silabus, sistematika dan isi silabus, penggunaan metode latihan dan praktek kunjungan ke obyek-obyek belajar, instrumen penilaian belajar di kelas dan di luar kelas.

Data tentang buku atau bahan ajar yang digunakan oleh guru terdiri atas buku pegangan guru, pegangan siswa, penunjang, kesesuaian buku/bahan ajar dengan kebutuhan siswa, isi buku ajar, kesesuaian buku pegangan guru dengan kurikulum, dan kesesuaian buku pegangan siswa dengan kurikulum. Data tentang model pembelajaran dan bahan ajar IPS Terpadu di SMP Kota Selong dimaksudkan untuk:

1. Memahami, menerapkan, menganalisis tentang kebutuhan guru dan siswa dalam menyusun dan mengembangkan model pembelajaran IPS Terpadu yang terintegrasi agar guru dan siswa dapat memahami secara tepat melaksanakan pembelajaran sesuai kebutuhan dan kondisi lingkungan sekolah.
 2. Memahami, menerapkan, menganalisis tentang kebutuhan guru dan siswa dalam menyusun dan mengembangkan bahan ajar pembelajaran IPS Terpadu yang terintegrasi agar guru dengan mudah mengintegrasikan materi ajar dengan ilmu-ilmu soisla lain dalam lingkup IPS. Siswa juga dapat memahami secara tepat melaksanakan pembelajaran sesuai kebutuhan dan kondisi lingkungan sekolah.
- Tabulasi hasil deskripsi data yang diperoleh dapat digambarkan pada tabel berikut ini:

TABEL 01 :
DESKRIPSI DATA HASIL PENELITIAN

No	Kompo	Uraian	Catatan data hasil penelitian
1.	Buku/Bahan Ajar IPS Terpadu yang tersedia	Buku IPS Terpadu	Hanya 30% siswa memiliki buku pegangan IPS Terpadu
		Buku/bahan ajar Penunjang untuk IPS terpadu	Belum ada buku/bahan ajar yang bisa membantu guru dan siswa mengintegrasikan materi ajar dalam lingkup IPS
		Buku penunjang	Buku penunjang belum mencukupi, sebagian besar guru belum memaksimalkan penggunaannya dan hanya terfokus pada buku pegangan/saja.
		Kesesuaian buku/bahan ajar dengan kehidupan nyata siswa	Karena buku ajar dibuat oleh penerbit dari pusat maka materi ajar tidak satupun yang bisa disaksikan langsung oleh siswa dalam kehidupan nyata.
		Isi buku ajar (apakah memuat latihan dan praktek)	Ada beberapa yang memuat unsur latihan dan praktek namun isi dari buku ajar tersebut belum ada yang berbasis sekolah/daerah dan guru tidak satupun pernah melaksanakan praktek lapangan.
		Pengetahuan guru tentang interdisipliner IPS	Guru belum menunjukkan pengetahuan interdisipliner IPS. Dari 6 guru yang diteliti hanya 1 orang guru yang sedikit memahami, yang lain belum memahami.
		Pengetahuan siswa tentang interdisipliner IPS	Siswa belum menunjukkan pengetahuan interdisipliner IPS
		Bahan ajar IPS Terpadu yang terintegrasi	Guru dan siswa belum memahami bahan ajar yang terintegrasi agar materi IPS bisa terpadu dan terintegrasi. Guru kesulitan mencari bahan ajar IPS terpadu yang bisa dipraktikkan dalam kehidupan nyata siswa.

		Penyusunan bahan ajar	Bahan ajar yang digunakan sebagian besar bahan ajar yang telah tersedia melalui penerbit, guru belum mampu menyusun bahan ajar sendiri.
		Kendala-kendala yang dihadapi guru dan Siswa dalam model pembelajaran IPS Terpadu	<ul style="list-style-type: none"> - Buku/bahan ajar jumlahnya masih terbatas - Belum ada Bahan ajar IPS Terpadu yang bisa menghubungkan antara satu materi ajar IPS dengan Ilmu lain dalam lingkup IPS - Kurangnya Wawasan IPS yang dimiliki oleh Guru - Siswa belum memiliki pengetahuan yang komprehensif
		Solusi yang diharapkan Guru dan Siswa	<ul style="list-style-type: none"> - Penambahan buku/bahan ajar IPS Terpadu - Pengadaan bahan ajar sebagai bahan ajar pendukung yang bisa membantu guru dan siswa untuk menghubungkan antar ilmu dalam lingkup IPS (Tematik) sesuai
	Pelaksanaan Model pembelajaran	Model Pembelajaran yang digunakan	Diantara model pembelajaran yang pernah digunakan sebagian besar guru masih menggunakan pengajaran langsung. Belum melaksanakan model pembelajaran integrasi dengan pendekatan kontekstual.
		Metode dan model pembelajaran yang digunakan	Diantara metode dan model pembelajaran yang pernah digunakan adalah : metode ceramah dan penugasan yang mendominasi metode model pembelajaran, dengan prosentase ceramah 50 %, penugasan 40% dan hanya 10 % metode yang lain.

<p>Media pembelajaran yang digunakan</p>	<p>Sebagian besar guru sudah menggunakan media seperti : LCD, Peta, atlas, globe, laptop., namun penggunaannya belum maksimal</p>
<p>Model pembelajaran IPS terpadu yang terintegrasi</p>	<p>Guru dan siswa belum pernah melaksanakan model pembelajaran IPS Terpadu yang terintegrasi yang membantu untuk mengaitkan/mengintegrasikan antara satu materi ajar dengan Ilmu IPS yang lain dalam lingkup IPS terpadu</p>
<p>Sistem penilaian pembelajaran IPS Terpadu yang terintegrasi</p>	<p>Belum ada sebuah model yang bisa membantu guru dalam memberikan penilaian aktifitas siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu yang terintegrasi, baik berupa lembar observasi maupun penilaian tes</p>
<p>Kendala-kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu</p>	<p>- Guru dan Siswa kesulitan mengintegrasikan antar materi ajar dalam lingkup IPS dan menghubungkan antara satu materi ajar dengan ilmu Sosial yang lain</p>
<p>Harapan Guru dan siswa</p>	<p>- Adanya model pembelajaran IPS Terpadu yang terintegrasi sehingga bisa membantu guru dan siswa dalam mengaitkan antar materi dalam lingkup IPS dan mampu mnghubungan satu materi ajar dengan ilmu IPS lain</p> <p>- Adanya sistem penilaian aktifitas dan kognitif siswa yang terintegrasi</p>

Pembahasan

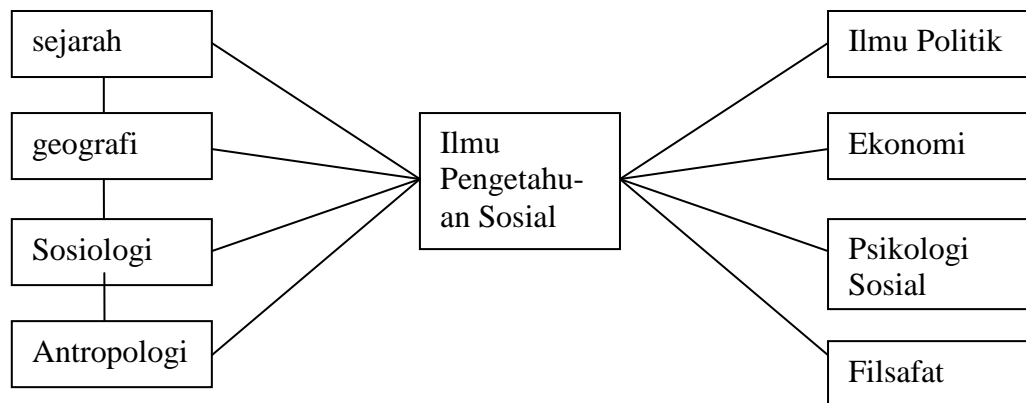
a. Model pembelajaran IPS Terpadu

Model pembelajaran merupakan suatu cara yang sistematis dalam mengidentifikasi, mengembangkan dan mengevaluasi seperangkat materi dan strategi yang diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Aplikasi praktis teknologi pendidikan akan mempengaruhi bidang pendidikan dalam berbagai macam bentuk model pembelajaran yang dikembangkan (Rusman: 2011). Model pembelajaran yang dapat meningkatkan potensi siswa adalah model pembelajaran yang memperhitungkan karakteristik siswa dan memperhitungkan tingkat kemampuan siswa. Faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan model pembelajaran adalah (1) konten/ materi pembelajaran, (2) karakteristik siswa, (3) metode mengajar guru, (4) variasi penggunaan assesment, (5) sumber belajar. (Nitiasih, P.K dkk, 2013).

Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran, teori-teori psikologis, sosiologis, analisis sistem atau teori-teori lain yang mendukung. Sebelum menentukan model pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan tenaga pengajar dalam memilihnya, yaitu : 1) Pertimbangan terhadap tujuan yang ingin dicapai; 2) Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran; 3) Pertimbangan dari sudut peserta didik; 4) Pertimbangan lainnya yang non teknis..

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di SMP Kota Selong Kabupaten Lombok Timur, model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran IPS Terpadu sebagian besar guru masih menggunakan pengajaran langsung dengan prosentase : Metode ceramah dengan penjelasan berdasar buku paket 50 %, penugasan 40 % dan hanya 10 % menggunakan metode yang lain. Guru belum melaksanakan model pembelajaran tematik integrasi dengan model pendekatan kontekstual. Guru sebagian besar belum melaksanakan pembelajaran IPS Terpadu secara terintegrasi padahal esensi dari pembelajaran IPS Terpadu adalah integrasi dari berbagai cabang-cabang ilmu Sosial seperti : Sejarah, Ekonomi, Geografi, Sosiologi dan lain-lain. Pendekatan interdisipliner mutlak dilakukan agar siswa memiliki wawasan IPS yang tinggi agar bisa memahami persoalan hidup secara komprehensif.

Model pembelajaran terpadu pada hakekatnya merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip secara holistik dan otentik (Depdikbud: 2006). Keterpaduan/integrasi antar ilmu dalam cabang Ilmu Pengetahuan Sosial dapat dilihat pada gambat berikut :



(Pusat Kurikulum, Balitbang Depdikbud, 2006).

70% guru sudah menggunakan media seperti: LCD, peta, atlas, globe dan laptop namun penggunaannya belum maksimal karena kemampuan operasionalnya belum maksimal. Demikian pula peta konsep yang ditampilkan masih menggunakan peta konsep dari buku paket sehingga penyampaiannya terkadang tidak maksimal dan siswa sulit memahami dengan baik. Dari hal tersebut diperlukan media bantu lain yang dimana siswa dan guru bisa lebih memahami konsep pembelajaran secara utuh dengan materi ajar yang terpadu dengan menggunakan model tematik. Peta konsep yang dibuat berdasarkan bahan ajar IPS terintegrasi dalam lingkup IPS.

Hasil penelitian juga menunjukkan guru dan siswa belum pernah menggunakan pembelajaran kontekstual dimana siswa belum mampu mengaitkan materi ajar dengan kehidupan nyata siswa. Tidak satupun guru yang pernah membimbing siswanya melakukan kunjungan ke sumber-sumber belajar yang berkaitan langsung dengan kehidupan nyata yang bisa dilihat langsung oleh siswa,

termasuk guru belum memiliki model/ pedoman observasi dan wawancara untuk menggali pengetahuan-pengetahuan baru yang berkaitan dengan materi ajar pada saat melakukan kunjungan pembelajaran di luar kelas. Kunjungan ke lokasi-lokasi belajar sangat penting dalam pembelajaran IPS karena di setiap kunjungan ke lokasi belajar di luar kelas, guru dan siswa dapat mengintegrasikan antara kajian sejarah, ekonomi, sosiologi dan Geografi. Misalnya, kunjungan ke Museum NTB di Mataram. Di Lokasi tersebut siswa dapat menyaksikan peristiwa obyek ekonomi, sejarah, sosiologi dan geografi yang ada di Pulau Lombok (NTB). Selama ini guru hanya terfokus pada materi ajar pada buku paket yang diterbitkan oleh pusat.

Kondisi di atas membuat proses pembelajaran monoton dan cenderung membosankan. Banyak guru yang mendasarkan pada asumsi salah bahwa IPS adalah pengetahuan yang dapat ditransfer sedemikian rupa dari kepala guru ke kepala peserta didik dengan pola teks book oriented. Dampaknya, mungkin saja guru telah merasa mengajar dengan baik, namun realitasnya peserta didik tidak belajar secara optimal. Di samping itu, pola pembelajaran yang demikian menyebabkan pembelajaran IPS “gersang” dan tercabut dari akar budaya masyarakat yang merupakan sumber dari pembelajaran IPS itu sendiri. Persoalan ini semakin kompleks, mengingat materi IPS pada jenjang sekolah sangat luas dan abstrak. Padahal, secara psikologis, peserta didik khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Pertama masih berada pada tahap operasional kongkrit.

Pembelajaran IPS harus mampu mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari. Baik yang menimpa diri sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Pembelajaran pengetahuan sosial memperkaya dan pengembangan kehidupan peserta didik dengan mengembangkan kemampuan (abilities dan power) dalam lingkungannya dan melatih mereka untuk menempatkannya dalam masyarakat demokratis, dimana mereka menjadikan negaranya tempat hidup yang lebih baik.. tujuan tersebut

dapat dicapai manakala program-program IPS di sekolah tempat peserta didik dibina dan ditempa diorganisasikan secara baik dan benar.

Dalam sistem penilaian Pembelajaran IPS Terpadu di SMP Kota Selong, belum ada model yang bisa membantu guru dalam memberikan penilaian aktifitas siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu yang terintegrasi baik berupa lembar observasi dan penilaian tes. Kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran IPS Terpadu di SMP Kota Selong antara lain sebagai berikut:

- a) Guru dan siswa kesulitan mengintegrasikan antar materi ajar dalam lingkup IPS dan menghubungkan antara satu materi ajar dengan ilmu Pengetahuan Sosial yang lain;
- b) Keterbatasan buku paket yang dimiliki oleh siswa, hanya 30% siswa yang memiliki buku paket/buku pegangan siswa.
- c) Siswa kurang motivasi dalam pembelajaran IPS Terpadu karena metode dan model yang kurang variatif; 4) Siswa belum memiliki pengetahuan yang komprehensif; 5) Kurangnya wawasan IPS yang dimiliki oleh guru.

Kendala-kendala tersebut disebabkan antara lain :

- 1) Keterbatasan sarana dan prasarana termasuk sumber-sumber belajar yang dimiliki sekolah;
- 2) Belum adanya model yang bisa menjadi panduan guru untuk bisa mengintegrasikan materi ajar dalam lingkup IPS;
- 3) Buku ajar yang tersedia masih terpisah-pisah antara materi Sejarah, ekonomi, sosiologi dan Geografi;
- 4) Latar belakang pendidikan Guru berasal dari program Studi tertentu sehingga guru hanya menguasai satu bidang ilmu dalam pembelajaran IPS Terpadu.

Dari kendala-kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam pembelajaran IPS terpadu, maka dari hasil analisis dapat disimpulkan beberapa solusi yang diharapkan dapat memenuhi harapan guru dan siswa. Solusi tersebut adalah :

- a. Adanya Model pembelajaran IPS Terpadu yang mampu mengintegrasikan antar ilmu dalam lingkup IPS; baik berupa model tematik, kontekstual, kooperatif dan lain-lain.
- b. Adanya media pembelajaran IPS Terpadu yang terintegrasi:
- c. Adanya sistem penilaian aktifitas siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu dengan model pembelajaran Tematik kontekstual;
- d. Adanya Lembar observasi dan pedoman wawancara yang digunakan siswa dalam mencari pengetahuan baru di obyek-obyek kunjungan.

b. Bahan Ajar IPS Terpadu

Bahan ajar merupakan sumber belajar yang dijadikan sebagai pegangan guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Bahan ajar ini dapat berupa buku ajar, diktat, handout, ringkasan materi, dan lain-lain.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar yang tersedia di SMP Kota Selong kabupaten Lombok Timur saat ini terdiri atas 3 jenis yaitu 1) buku pegangan guru; 2) buku pegangan siswa; dan 3) buku penunjang. Buku pegangan guru yang tersedia di sekolah sebagian besar merupakan buku pegangan dari berbagai penerbit namun buku pegangan guru ini dinyatakan 70% sama dengan buku pegangan siswa. Hanya 30% siswa yang memiliki Buku Pegangan IPS Terpadu. Adapun buku penunjang telah tersedia di sekolah n belum mencukupi. Guru dan siswapun belum memanfaatkannya secara maksimal. Dengan demikian, sebagian guru hanya menggunakan buku pegangan saja tanpa buku penunjang.

Bahan ajar baik pegangan guru maupun siswa yang disediakan oleh penerbit belum seluruhnya sesuai dengan kebutuhan siswa itu sendiri walaupun 85% diantaranya telah sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Dengan demikian, dibutuhkan bahan ajar yang disediakan sendiri oleh guru sehingga diharapkan dapat memenuhi kebutuhan dimana Pembelajaran IPS Terpadu pada intinya adalah integrasi dari berbagai cabang ilmu. Ketiadaan bahan ajar IPS Terpadu yang terintegrasi membuat guru dan siswa kesulitan mengintegrasikan materi ajar dalam lingkup ilmu sosial yang lain secara terpadu.

Buku paket yang disediakan oleh penerrbit masih terpisah-pisah anatar satu bidang ilmu dengan ilmu Pengetahuan sosial yang lain dan tidak satupun dalam materi ajar tersebut yang membahas tentang kondisi lokal Lombok dimana sekolah tersebut berada. Lebih-lebih di dalam bahan ajar yang digunakan saat ini oleh guru mata IPS Terpadu belum memuat secara lengkap latihan-latihan atau praktek yang bisa digunakan untuk melakukan pembelajaran sesuai dengan kondisi lingkungan sekitar. Hasil temuan menunjukkan, dari 6 Guru IPS Terpadu yang ada sebagai subyek penelitian, hanya 1 orang guru yang cukup memahami pengetahuan interdisipliner (keterkaitan antar ilmu) IPS. Begitu juga dengan siswa, hanya sekitar 10% yang cukup memahami tentang interdisiplner IPS.

Temuan-temuan yang dijelaskan di atas dipandang sangat logis karena berbagai faktor penyebab, antara lain : 1) Kurangnya kemampuan dan pengetahuan guru dalam mengembangkan bahan ajar apalagi bahan ajar yang terintegrasi dan terpadu; 2) Persepsi guru terhadap bahan ajar yang selama ini masih dibatasi pada buku ajar; 3) masih banyaknya penerbit yang menawarkan LKS dan bahan ajar di sekolah/madrasah; 4) waktu yang tersedia belum mampu dimanfaatkan oleh guru untuk menyusun bahan ajar, 5) Latar belakang pendidikan gutu yang berasal dari program studi tertentu sehingga sulit menyusun ahan ajar IPS Terpadu yang terintegrasi; 6) Kurangnya pelatihan guru-guru dalam pengembangan bahan ajar; 7) Guru-guru cenderung berprinsip menerima apa adanya tanpa ada daya inovatif yang tinggi. Hal ini juga dipengaruhi oleh tidak adanya anggaran khusus yang disediakan pemerintah dan sekolah untk pengembangan bahan ajar. Dari persoalan-persoalan yang dihadapi guru dan siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu, guru dan siswa berharap ada sebuah bahan ajar pendukung yang bisa membantu guru dan siswa dalam mengintegrasikan antara asatu materi ajar dengan ilmu-ilmu sosial yang lain

Untuk mengatasi persoalan-persoalan tersebut di atas, penelitian ini mmemberikan solusi dengan melakukan pengembangan Model pembelajaran dan bahan ajar IPS Terpadu yang terintegrasi. Model pembelajaran dan Bahan ajar Terintegrasi diharapkan mampu menjawab persoalan dan lebih dari itu menambah wawasan keilmuan siswa dalam memahami dan mengatasi pesoalan hidup yang dihadapinya.

Penelitian pengembangan yang dilaksanakan pada tahun pertama (2015) telah menghasilkan produk pengembangan sebagai berikut :

- 1) Model pembelajaran IPS Terpadu yang mampu mengintegrasikan antar ilmu dalam lingkup IPS; baik berupa model tematik, kontekstual, kooperatif dan lain-lain.
- 2) Media pembelajaran IPS Terpadu yang terintegrasi berupa peta konsep dari bahan ajar yang terintegrasi
- 3) Sistem penilaian aktifitas siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu dengan model pembelajaran integrasi Tematik dan kontekstual;
- 4) Lembar observasi dan pedoman wawancara yang digunakan siswa dalam mencari pengetahuan baru di obyek-obyek kunjungan.
- 5) Bahan ajar yang menghubungkan satu materi ajar dengan ilmu sosial lain. Pengembangan ini dibuat perbab sesuai dengan Buku Paket (buku pegangan guru).
- 6) Bahan ajar dibuat secara terpadu dan terintegrasi
- 7) Bahan ajar yang sesuai dengan model pembelajaran yang dikembangkan.
- 8) Bahan ajar yang dikembangkan sesuai dengan kemampuan guru dan siswa.
- 9) Bahan ajar dikembangkan diparalelkan dengan kondisi daerah dan sekolah serta sesuai dengan kenyataan hidup siswa.
- 10) Bahan ajar yang dikembangkan disertai dengan contoh-contoh yang ada di sekitar lingkungan siswa
- 11) Bahan ajar disertai dengan lokasi-lokasi obyek kunjungan yang bisa dijadikan oleh guru siswa dalam melakukan pembelajaran IPS di luar kelas.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian pengembangan ini merupakan produk yang sangat bermanfaat bagi guru IPS Terpadu dan siswa di SMP Kota Selong Lombok Timur. Persoalan ini muncul disebabkan berbagai faktor diantaranya: kompetensi guru yang belum memadai dan belum adanya model pembelajaran dan bahan ajar IPS Terpadu yang terintegarsi. Dari hasil analisis kebutuhan tersebut, penelitian ini mengembangkan dan menghasilkan produk berupa sebuah Model pembelajaran dan bahan ajar IPS Terpadu yang terintegrasi

dimana produk tersebut bisa membantu guru menyampaikan materi IPS Terpadu secara integrasi antar materi ajar dalam IPS dan siswa dapat memahami secara tepat hubungan antar ilmu dalam lingkup IPS. Untuk meningkatkan kualitas hasil penelitian ada beberapa saran: 1) Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olah Raga kabupaten Lombok Timur agar memfasilitasi sekolah dengan selalu memberikan pelatihan dan bimbingan kepada guru agar bisa meningkatkan kompetensinya dalam pembelajaran sehingga kualitas proses dan hasil belajar dapat ditingkatkan. 2) Kepala sekolah untuk memberikan kemudahan kepada guru untuk mengembangkan potensinya serta memberikan fasilitas terhadap sumber-sumber belajar yang bisa dijadikan oleh siswa untuk mengembangkan wawasannya. 3) Guru IPS Terpadu agar bisa mengembangkan model dan bahan ajar dan memanfaatkan dengan maksimal fasilitas yang tersedia termasuk bisa memanfaatkan produk model dan bahan ajar IPS terpadu yang terintegrasi yang telah dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini. 4) Siswa diharapkan mengembangkan wawasannya dengan menumbuhkan kepekaan sosialnya yang kelak dapat berguna bagi kehidupan masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2007). *Perencanaan pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Ahmadi, Iif Khoiru dan Sofan Amri. (2011). *Mengembangkan pembelajaran IPS Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- Andi Prastowo. (2012). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Beratha, Dewa Gde. (2012). Pengaruh Model pembelajaran Berbasis Proyek Dipadukan Dengan Kecerdasan Ganda Terhadap Aktivitas & Motivasi Belajar IPA Siswa SMP. (Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Model pembelajaran vol.8 No.3, Juni 2013, hal.2309).
- Budhyani, I Dewa Ayu Made; (2013). *Meningkatkan Aktivitas Belajar Mahasiswa Melalui pembelajaran Kooperatif Jigsaw Pada Peerkuliahan Penilaian Hasil Belajar Di Jurusan PKK*. Termuat Dalam Kumpulan Abstrak Seminar Nasional Riset Inovatif. Singaraja : Lemlit Undiksha.
- Pusat Kurikulum, Balitbang, Depdiknas, (2006). *Panduan Pengembangan Pembelajaran IPS Terpadu, SMP/MTs*
- Isjoni, (2007). *Intergrated Learning Pendekatan pembelajaran IPS di Pendidikan Dasar*. Bandung : Penerbit Falah Production.

- Kosasih H. Djahiri. (1994). *Buku Pedoman Guru Pengajaran IPS*. Jakarta: Departemen P dan K.
- Lasmawan, Wayan, (2010). *Menelisik Pendidikan IPS Dalam Perspektif Kontekstual – Empiris*. Singaraja : Mediakom Indonesia Press Bali.
- Mariawan, I.M. dkk, (2013). *Pengembangan Model pembelajaran Pemecahan Masalah Berorientasi Kearifan Lokal Pada Siswa SMP di Kota Singaraja*. Termuat Dalam Kumpulan Abstrak Seminar Nasional Riset Inovatif. Singaraja : Lemlit Undiksha.
- Piscayanti, Kadek Sonia dkk, (2013). *Penelitian Pengembangan Model pembelajaran dan Bahan Ajar Sastra Berbasis Karakter di Jurusan Bahasa Inggris Universitas Pendidikan Ganesha*. Termuat Dalam Kumpulan Abstrak Seminar Nasional Riset Inovatif. Singaraja : Lemlit Undiksha.
- Rusman, (2010). *Model-Model pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sanjaya,Wina, (2007). *Strategi pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Predana Media Group
- Sudiatmika, A.A. Istri Agung Rai, dkk, (2013). *Studi Pendahuluan Pengembangan Model Pendidikan Budi Pekerti Berlandaskan Filosofi Trikaya Parisudha di SMP*. Termuat Dalam Kumpulan Abstrak Seminar Nasional Riset Inovatif. Singaraja : Lemlit Undiksha.
- Sudjana. (2005). *Strategi pembelajaran*. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2007). *Model pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

